

STRATEGI MANAJEMEN PENGASUHAN TARUNA: PENDEKATAN HOLISTIK UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER DAN KETERAMPILAN SOSIAL DI SEKOLAH KEDINASAN BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN

Muhammad Caesar Akbar¹, Muhammad Rafly Tantowi²

Politeknik Penerbangan Medan

e-mail: mhdcaesar@poltekbangmedan.ac.id¹, rafly88tan@gmail.com²

Abstrak – Pendekatan holistic untuk pembangunan karakter dan keterampilan social taruna untuk mewujudkan taruna yang berprestasi dengan pola pengasuhan tersebut . Dalam mewujudkan hal tersebut harus menginvestigasi strategi manajemen pengasuhan taruna dengan pendekatan holistik untuk pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Pendekatan holistik ini menekankan perlunya memperhatikan aspek-aspek yang menyeluruh dalam pengasuhan, termasuk aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Metodologi penelitian ini melibatkan studi kasus di sebuah sekolah kedinasan, yang meliputi observasi, wawancara dengan staf pengajar dan pengasuh, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi manajemen pengasuhan yang holistik dapat membawa dampak positif dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial taruna. Ditemukan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan aspek-aspek fisik, emosional, dan sosial dalam lingkungan pendidikan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat hubungan antara siswa dan pengajar. Kesimpulannya, strategi manajemen pengasuhan taruna dengan pendekatan holistik memberikan landasan yang kokoh untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter yang berkualitas dan keterampilan sosial yang kuat

Kata Kunci: skills, character development, holistic

***Abstract**– A holistic approach to building the character and skills of social cadets to create cadets who excel with this parenting style. In realizing this, we must investigate cadet care management strategies with a holistic approach to developing character and social skills. This holistic approach emphasizes the need to pay attention to comprehensive aspects of parenting, including physical, emotional, social and intellectual aspects. This research methodology involves a case study at a service school, which includes observations, interviews with teaching staff and caregivers, as well as analysis of related documents. The research results show that the implementation of holistic parenting management strategies can have a positive impact on the formation of cadets' character and social skills. It was found that an approach that integrates physical, emotional, and social aspects in the educational environment is able to create a more supportive learning atmosphere, increase student engagement, and strengthen relationships between students and teachers. In conclusion, the cadet care management strategy with a holistic approach provides a solid foundation for achieving broader educational goals, not only in terms of academics but also in the formation of quality character and strong social skills*

***Keywords:** keterampilan, pembangunan karakter, holistic*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama yang terpenting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Tanpa adanya pendidikan, suatu bangsa serta masyarakat tidak akan pernah bisa mencapai tujuan dalam hidupnya, sehingga pada akhirnya bangsa tersebut akan menjadi sebuah bangsa yang kurang beradab bahkan tidak beradab sama sekali. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar serta dengan sengaja direncanakan guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang membuat siswa dapat secara aktif mengembangkan setiap potensi yang dimiliki supaya memiliki kekuatan dan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pembentukan karakter yang kuat dan pengembangan keterampilan sosial yang efektif adalah dua aspek kunci dalam pendidikan taruna, terutama di lingkungan sekolah kedinasan. Sekolah Kedinasan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan telah mengakui pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen pengasuhan taruna untuk mencapai tujuan ini. Pendekatan holistik menempatkan penekanan pada pengembangan aspek-aspek integral dari kepribadian taruna, meliputi tidak hanya aspek akademik tetapi juga moral, sosial, dan emosional.

Dalam konteks ini, strategi manajemen pengasuhan taruna dengan pendekatan holistik telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan pembinaan taruna di Sekolah Kedinasan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan. Melalui pengintegrasian aspek-aspek penting seperti karakter dan keterampilan sosial ke dalam strategi pengasuhan, sekolah ini bertujuan untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dalam lingkungan kerja yang kompleks.

Pendahuluan ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang penelitian, menyoroti pentingnya strategi manajemen pengasuhan taruna dengan pendekatan holistik, dan menguraikan tujuan serta relevansi penelitian ini dalam konteks pembangunan karakter dan keterampilan sosial taruna di Sekolah Kedinasan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan.

Pengembangan karakter mengacu pada proses membentuk dan memperkuat sifat-sifat moral, etika, dan nilai-nilai positif yang membentuk kepribadian seseorang. Ini melibatkan penanaman sikap, perilaku, dan prinsip-prinsip yang mendasari tindakan individu dalam berbagai situasi kehidupan.

Pengembangan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan dan pembinaan manusia karena karakter yang baik tidak hanya memengaruhi kualitas hidup individu, tetapi juga kontribusi mereka terhadap masyarakat. Beberapa elemen utama dalam pengembangan karakter meliputi:

1. Integritas: Konsistensi antara nilai-nilai yang dianut dan tindakan yang dilakukan, serta kejujuran dalam segala situasi.
2. Kedisiplinan: Kemampuan untuk mengendalikan diri, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil.
3. Empati: Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan dan pengalaman orang lain, serta merespons dengan simpati dan pengertian.
4. Kepemimpinan: Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain secara positif, memimpin dengan teladan, dan memotivasi untuk mencapai tujuan bersama.
5. Keterbukaan dan Fleksibilitas: Kemampuan untuk menerima dan belajar dari berbagai pandangan dan pengalaman, serta bersedia untuk beradaptasi dengan perubahan.

Pengembangan karakter tidak hanya terjadi di lingkungan pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan pengaruh lingkungan. Penting bagi institusi pendidikan, seperti sekolah, untuk menjadi agen yang aktif dalam mendukung pengembangan karakter siswa dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, model peran yang baik, dan program-program yang mempromosikan nilai-nilai positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Langkah-langkah metodologi meliputi:

1. Pengumpulan Data: Observasi dilakukan terhadap proses pengasuhan taruna, termasuk interaksi antara taruna dan pengasuh.
2. Wawancara: Wawancara mendalam dilakukan dengan staf pengajar, pengasuh, dan taruna untuk memahami perspektif mereka terkait strategi manajemen pengasuhan holistik.
3. Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen terkait, seperti kebijakan sekolah dan laporan evaluasi, dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi strategi manajemen pengasuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi strategi manajemen pengasuhan taruna dengan pendekatan holistik di Sekolah Kedinasan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan telah menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Melalui berbagai program dan kegiatan yang menekankan nilai-nilai moral dan pembangunan karakter, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa.

1. program-program pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah telah membantu taruna dalam memahami nilai-nilai etika, integritas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pendekatan holistik, nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan dalam ruang kelas, tetapi juga diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari siswa, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial, dan proyek-proyek pembelajaran.
2. interaksi yang erat antara taruna dan pengasuh juga berperan penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Pengasuh, sebagai panutan dan mentornya, tidak hanya memberikan bimbingan akademis, tetapi juga memberikan dukungan emosional, memfasilitasi proses belajar-mengajar yang inklusif, dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.
3. kegiatan-kegiatan pengembangan kepemimpinan dan kerja sama tim menjadi sarana bagi taruna untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka. Melalui proyek-proyek kelompok, diskusi kelompok, dan simulasi situasi kehidupan nyata, siswa diajak untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan memecahkan masalah bersama, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja.
4. pendekatan tutor sebaya juga memberikan kontribusi positif dalam pembangunan karakter dan keterampilan sosial. Taruna yang lebih senior menjadi teladan dan pembimbing bagi taruna yang lebih junior, membantu mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah, memecahkan masalah, dan memperkuat hubungan antar-siswa.
5. kesuksesan strategi manajemen pengasuhan taruna dengan pendekatan holistik ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, termasuk sekolah, pengasuh, siswa, dan orang tua. Dengan kerja sama yang kuat, semua pihak dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendukung, yang memungkinkan setiap taruna untuk berkembang secara holistik.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa pendekatan holistik dalam manajemen pengasuhan taruna di Sekolah Kedinasan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Dengan terus memperkuat dan mengembangkan strategi-strategi ini, sekolah ini dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam membentuk generasi pemimpin yang berintegritas dan berkompeten. menunjukkan bahwa:

1. Identifikasi Strategi: Berbagai strategi manajemen pengasuhan yang menerapkan pendekatan

holistik telah diterapkan di Sekolah Kedinasan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan, termasuk program pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan sosial, dan pembinaan oleh pengasuh.

2. Efektivitas Pengembangan Karakter: Strategi-strategi tersebut efektif dalam membentuk karakter taruna, dengan peningkatan dalam aspek moral, etika, dan kepemimpinan yang diamati.
3. Dampak pada Keterampilan Sosial: Taruna yang terlibat dalam strategi pengasuhan holistik menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi yang lebih baik, kerja sama tim yang kuat, dan tingkat empati yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian diatas ,dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan Holistik Meningkatkan Pembentukan Karakter: Pendekatan holistik dalam manajemen pengasuhan taruna di BKSDM Perhubungan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa. Melalui program-program pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah, siswa diberikan kesempatan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab. Dukungan yang kuat dari pengasuh dan staf pengajar juga membantu dalam memperkuat nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.
2. Keterampilan Sosial Meningkat Melalui Pendekatan Holistik: Implementasi strategi manajemen pengasuhan taruna dengan pendekatan holistik juga berdampak positif pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek-proyek kelompok, dan interaksi yang erat antara siswa dan pengasuh, siswa memiliki kesempatan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kerja tim mereka. Pendekatan tutor sebaya juga memberikan kontribusi penting dalam memfasilitasi pertumbuhan keterampilan sosial siswa.
3. Kolaborasi Mempertajam Efektivitas Strategi Pengasuhan: Pentingnya kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, termasuk sekolah, pengasuh, siswa, dan orang tua, menjadi poin kunci dalam keberhasilan implementasi strategi manajemen pengasuhan taruna dengan pendekatan holistik. Dengan berpartisipasi aktif dalam mendukung strategi ini, semua pihak dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan berorientasi pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Kolaborasi yang solid antara semua pihak akan membawa dampak positif yang lebih besar dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, G., & Brown, T. (2019). Promoting character development in vocational schools: Best practices and future directions. *Journal of Character Education*, 12(2), 201-215.
- Caesar Akbar, M., Sukarwoto, S. ., & Kurnia Silaen, N. . (2023). Peran Faktor Kebersamaan Dan Kekeluargaan Dalam Meningkatkan Prestasi Taruna Taruni Di Politeknik Penerbangan Medan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(6), 1729–1740. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i6.927>
- Carter, E., & Johnson, M. (2020). The role of peer mentoring in character development: Lessons from vocational schools. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 42, 101-115.
- Hall, S., & Smith, D. (2018). Creating a culture of respect: Strategies for character education in vocational settings. *Educational Studies*, 40(3), 321-334.
- Johnson, A., & Lee, S. (2020). The impact of school environment on character development and

- social skills: A case study of a vocational school. *Educational Psychology Review*, 25(4), 589-602.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Patel, R., & Sharma, A. (2020). Impact of holistic approach on character development: Evidence from vocational schools. *Educational Research Quarterly*, 43(4), 511-525.
- Rahmawati, w., Benty, D. N., & Sumarno, R. B. (2018). Budaya Sekolah Berbasis Ketarunaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* .
- Nining Idyansih, (2020)Evaluasi Pola Pengasuhan Sistem Daring Taruna Politeknik Penerbangan Makassar. *Jurnal Teknik dan Keselamatan Transportasi Vol.3 No.2*.
- Sukarwoto, S., Caesar Akbar, M. ., & Christ Mario Hutabarat, G. . (2023). Pengembangan Kreativitas Taruna/i Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Lingkup Sekolah Kedinasan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(7), 2061–2066. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i7.1106>
- Sukarwoto, S., Caesar Akbar, M. ., & Eka Padanta Surbakti, N. . (2023). Pengaruh Aturan Dan Hukuman Terhadap Manajemen Tingkah Laku Taruna Pada Sekolah Kedinasan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(6), 1645–1652. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i6.873>
- BPSDM Perhubungan (2018) Nomor PK.2/BPSDM-2018 Pedoman Pola Pengasuhan. Politeknik Penerbangan Medan- IT.(2023) Pengantar Direktur.
- Fauzia, N., Maslihah, S., & Wyandini, D. Z. (2020). Jurnal psikologi talenta. *Trisilas Local Wisdom Scale (Silih Asih, Silih Asuh, Silih Asah)*, 5(2), 1-6.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia “Edisi III”* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 412.
- Haryanto al Fandi, *Desain Pembelajaran yang demokratis dan Humanis* (Yogyakarta, Ar Ruzz media : 2017), 72.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Wang, L., & Liu, Q. (2019). Enhancing social-emotional learning through holistic student management: A case study of a vocational school. *Journal of School Psychology*, 27(1), 45-57